

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman sekarang ini, manusia ditantang untuk menghadapi globalisasi. Menurut Erixon (2018), perubahan – perubahan yang terus menerus terjadi dengan cepat akan membuat perusahaan pun mengikuti perkembangan zaman. Salah satu contoh fenomena perubahan yang terjadi adalah tempat rekreasi yang semakin bervariasi. Di Indonesia, masyarakat cenderung memiliki keinginan untuk mencoba tempat rekreasi yang baru dan memacu adrenalin.

Semakin berkembangnya industri jasa khususnya tempat atau wahana rekreasi membuat persaingan perusahaan semakin sengit. Menurut Erixon (2018), globalisasi memudahkan perusahaan baru untuk mulai berkompetisi dengan perusahaan lama. Oleh karena itu, perusahaan lama harus melakukan analisis SWOT untuk dapat mengarahkan analisis strategi dengan cara memperhatikan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang merupakan hal kritis bagi keberhasilan perusahaan. Maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan melalui telaah terhadap lingkungan usaha dan potensi sumber daya perusahaan dengan menerapkan sistem pengendalian internal pada proses bisnis sehingga perusahaan akan tetap mampu mencapai tujuan dengan meminimalisir kelemahan dan dengan menekan dampak ancaman yang timbul.

Pasal 1 ayat (2) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 200 Tahun 2017 tentang Sistem Pengendalian Intern Pada Badan Layanan Umum menyatakan bahwa sistem pengendalian intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan.

Berdasarkan peraturan tersebut, supaya perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen perlu menyusun sistem pengendalian internal yang memadai serta menyeluruh untuk menunjang jalannya operasional perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Franklyn Palungan dkk (2015) menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Dimana sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari peyalahgunaan, penggelapan maupun penyimpangan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal merupakan teknik pengawasan seluruh kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan serta melindungi aset penting milik perusahaan. Melalui sistem pengendalian internal inilah perusahaan memiliki mekanisme yang dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang mengancam kinerja operasional perusahaan karena setiap perusahaan memiliki tingkat risiko bervariasi. Setiap akhir periode operasional, pengendalian internal juga tidak boleh luput dari peninjauan

kembali atau evaluasi supaya ketika ada sesuatu yang dirasa belum tepat dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya.

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan baik secara kredit maupun tunai, semakin banyak penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Pada umumnya perusahaan akan lebih menyukai jika penjualan dapat dilakukan secara tunai karena perusahaan akan dapat segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendapatkan pendapatan selanjutnya. Menurut Mulyadi (2016) penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

Aktivitas transaksi yang tidak kalah penting dalam perusahaan adalah aktivitas pembelian. Pembelian merupakan suatu tindakan untuk mendapatkan barang atau jasa yang kemudian akan dipergunakan sendiri atau dijual kembali. Menurut Soemarno (2013) pembelian terdiri dari dua jenis yaitu pembelian tunai dan pembelian kredit. Perusahaan yang setiap harinya rutin melakukan transaksi pembelian barang atau jasa cenderung akan memilih melakukan pembelian secara tunai karena meminimalisir adanya bunga dan biaya administrasi lainnya. Dalam bentuk paling sederhana pembelian tunai adalah pembelian dimana pembayarannya dilakukan secara langsung pada saat barang diterima.

Aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai merupakan aktivitas yang saling berkaitan, penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan suatu perusahaan. Pendapatan akan digunakan perusahaan untuk melaksanakan pengadaan barang kebutuhan atau aktivitas transaksi pembelian. Sehingga apabila salah satu diantaranya terjadi suatu masalah, maka secara langsung akan mengganggu aktivitas lainnya. Agar aktivitas – aktivitas tersebut berjalan sesuai prosedur dengan efektif dan efisien, maka diperlukannya pengendalian internal yang baik pula. Pengendalian yang baik juga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dan saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan. Berdasarkan fakta diatas, maka penelitian mengenai pengevaluasian pengendalian internal atas aktivitas transaksi penjualan dan pembelian secara tunai penting dilakukan dan diharapkan dapat mendukung operasional sistem kerja yang berjalan agar lebih efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan jasa bernama ZONE73 Bandung. ZONE73 Bandung merupakan sebuah destinasi wisata Bandung yang menawarkan aktivitas *outbound* dan berbeda dari destinasi wisata lainnya. Sehubungan dengan, spot wisata yang ditawarkan menggabungkan empat wahana permainan yaitu gokart, ATV (*All Terrain Vehicle*), paintball, dan futsal dalam satu lokasi permainan. Pemilik mendesain ZONE73 Bandung dengan bergaya casual dengan didominasi warna hitam dan kuning untuk menarik target pasar yaitu muda mudi yang memiliki adrenalin tinggi. Selain itu untuk menarik minat pengunjung pemilik juga menyediakan fasilitas – fasilitas yang lainnya yaitu area parkir yang luas,

masjid, toilet dan kantin. Sebagai salah satu perusahaan jasa kecil menengah ZONE73 Bandung hanya mempekerjakan 15 orang pegawai yang terbagi kedalam beberapa divisi atau *jobdec* dan semua pegawai berstatus *full-time*.

Kekuatan yang dimiliki ZONE73 yaitu dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai tempat rekreasi pertama yang menawarkan empat wahana permainan *outbond* dalam satu lokasi, ditambah peluang dengan adanya penawaran kerja sama untuk membuka sekolah futsal JC Interzone cabang Bandung Timur. Namun, tidak dipungkiri bahwa terdapat kelemahan yaitu biaya perawatan area permainan yang cukup mahal bahkan ancaman baik dari *eksternal* maupun *internal* diantara ancaman *eksternal* yaitu banyaknya pesaing – pesaing baru yang bermunculan serta ancaman *intern* yaitu adanya kemungkinan tindakan korupsi yang akan dilakukan oleh karyawan ZONE73 sendiri. Dengan adanya ancaman pesaing – pesaing baru yang bermunculan, ZONE73 Bandung harus selalu berusaha menjaga mutu serta meningkatkan kualitas pelayanannya. Untuk mencapai tujuan tersebut serta untuk mencegah ancaman dari intern perusahaan, manajemen ZONE73 telah mempersiapkan sebuah sistem pengendalian internal yang dapat digunakan sebagai teknik pengawasan bagi seluruh kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan demi kebaikan ZONE73 Bandung sendiri.

Fenomenanya, mempunyai sistem pengendalian internal saja tidaklah cukup. Sistem pengendalian internal harus disusun dengan rapi supaya penerapannya efektif. Hasil dari observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa ZONE73 Bandung sudah memiliki sistem pengendalian internal namun belum terstruktur.

Dengan kata lain, sistem pengendalian internal yang ada di ZONE73 masih sangat tradisional atau bersifat konvensional khususnya pada aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai. Contohnya, karyawan bagian kas (kasir) harus mengambil *stock* peluru untuk diserahkan kepada pengunjung yang ingin bermain paintball serta melakukan pengecekan terhadap barang yang datang dari aktivitas pembelian tunai. Dengan sistem yang masih sangat sederhana seperti ini pengawasan yang dilakukan bisa jadi kurang efektif dalam mengawal arus operasi perusahaan dan persediaan barang dagangan yang merupakan aset penting bagi perusahaan. Bagaimana bisa sistem pengendalian internal yang seharusnya dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk mencegah ancaman yang akan datang malah membuat manajemen semakin khawatir jika sistem pengendalian internal yang dirancang sedemikian rupa saja masih jauh dari harapan? Inilah yang menarik minat peneliti untuk mengkaji masalah ini lebih dalam lagi dengan cara mengevaluasinya.

Sebelumnya telah banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait aktivitas transaksi penjualan dan pembelian dari suatu perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Serny Tuerah (2013), yang membahas tentang efektifitas pembelian dan pengeluaran kas pada perusahaan (studi kasus UD. Roda Mas Manado). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelian dan pengeluaran kas dalam perusahaan diterapkan secara efektif dan berjalan sesuai dengan prosedur. Penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita Kalumata dkk (2017), yang membahas tentang pengendalian internal sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. Hasil dari

penelitian menyatakan bahwa sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai.

Dari permasalahan yang terjadi pada ZONE73 Bandung dan penelitian terdahulu Serny Tuerah dan Novita Kalumata adapun tujuan evaluasi pengendalian internal pada aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai adalah untuk meningkatkan efektivitas kedua aktivitas transaksi tersebut sehingga mampu mendeteksi dan memperbaiki kekurangan yang ada. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS AKTIVITAS TRANSAKSI PENJUALAN DAN PEMBELIAN TUNAI PADA ZONE73 BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal yang diterapkan di ZONE73 Bandung masih sangat sederhana serta keberadaannya belum menjamin keamanan aset – aset yang dimiliki perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai di ZONE73 Bandung ?

2. Apakah pengendalian internal pada aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai di ZONE73 Bandung sudah berjalan dengan efektif?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung serta untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pengendalian internal aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai ZONE73 Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai pada ZONE73 Bandung berjalan efektif.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas aktivitas transaksi penjualan dan pembelian secara tunai. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literatur dan referensi bagi

peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi sistem pengendalian internal pada aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan evaluasi bagi ZONE73 Bandung untuk menerapkan pengendalian internal pada aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai, dengan demikian perusahaan dapat menjaga aset yang dimiliki serta mampu menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akurat bagi para investor dan juga pengambilan keputusan pihak – pihak yang berkepentingan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Proposisi

1.6.1 Landasan Teori

1. Sistem Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal atau *Internal control* menurut

Mulyadi (2016:129) :

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Adapun komponen penilaian sistem pengendalian internal Menurut

Mulyadi (2016:130) adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab.

2. Penjualan Tunai

Pengertian penjualan tunai menurut **Mulyadi (2016:379)**, menyatakan bahwa:

“Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.”

Adapun indikator aktivitas transaksi penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Fungsi terkait penjualan tunai
2. Dokumen penjualan tunai
3. Catatan yang digunakan
4. Prosedur penjualan tunai

3. Pembelian Tunai

Menurut **Soemarko (2013:416)**, menyatakan bahwa pembelian tunai adalah :

“Pembelian secara kas atau tunai adalah pembelian yang dilakukan sekali transaksi dengan menerima barang yang di beli dan memberikan yang sebagai alat tukar yang sesuai dengan jumlah yang disepakati.”

Adapun indikator aktivitas transaksi pembelian tunai adalah sebagai berikut :

1. Fungsi terkait pembelian tunai
2. Dokumen pembelian tunai
3. Catatan yang digunakan
4. Prosedur pembelian tunai

1.6.2 Studi Empiris

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merujuk kepada jurnal ilmiah Akuntansi yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Studi Empiris

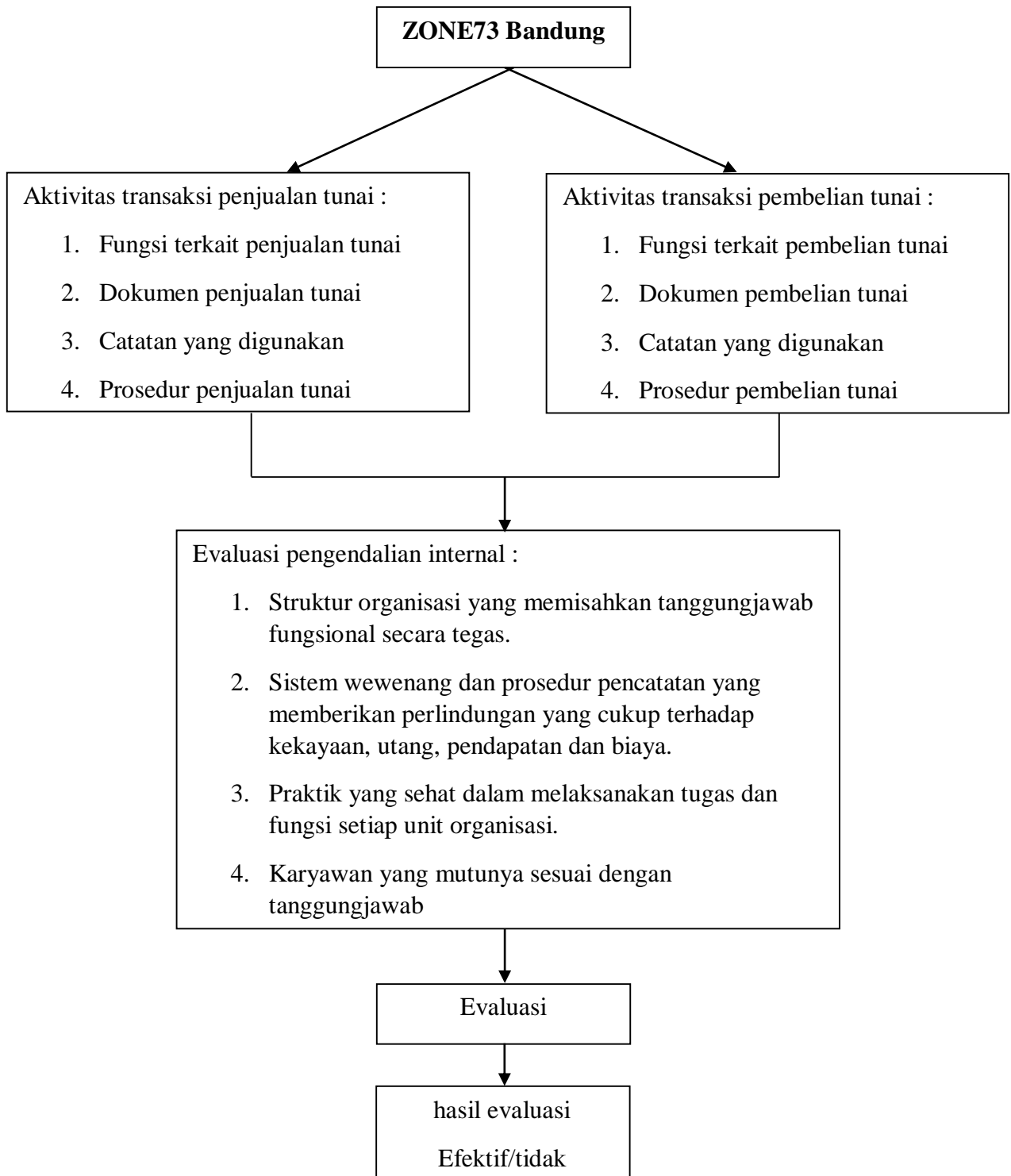
Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Christine (2013) “ The Evaluation Of Internal Control Over Credit Sales In PT. Tri Cipta Teknindo”	Internal control atas prosedur penjualan kredit PT. Tri Cipta Teknindo masih memiliki kelemahan.	Melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal atas aktivitas penjualan.	Evaluasi pengendalian internal pada aktivitas transaksi pembelian tunai.
Serny Tuerah (2013) “ Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas Pada UD. Roda Mas Manado”	Sistem informasi pembelian dan pengeluaran kas yang diterapkan UD. Roda Mas sudah efektif dan sesuai standar.	Melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal sistem informasi akuntansi pembelian.	Evaluasi pengendalian internal berdasarkan komponen COSO pada aktivitas transaksi penjualan tunai.

Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Franklyn Palungan, Herman Karamoy, Inggriani Elim (2015)</p> <p>“ Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pengeluaran Kas Pada PT. Jamsostek di Kota Manado”</p>	<p>PT. Jamsostek sudah memenuhi unsur – unsur pengendalian internal.</p>	<p>Mengevaluasi pengendalian internal terhadap siklus pengeluaran.</p>	<p>Evaluasi pengendalian internal pada siklus pendapatan yaitu aktivitas penjualan tunai.</p>
<p>Novita Kalumata, Grace B. Nangoi, Robert Lambey (2017)</p> <p>“ Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado”</p>	<p>Pengendalian internal sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang dijalankan telah cukup memadai</p>	<p>Sama sama mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal aktivitas transaksi penjualan berdasarkan komponen COSO.</p>	<p>Evaluasi pengendalian internal pada aktivitas transaksi pembelian tunai.</p>

1.6.3 Skema Kerangka Pemikiran

Pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan diperoleh dengan adanya aktivitas transaksi penjualan tunai. Pendapatan tersebut kemudian akan digunakan kembali untuk melakukan aktivitas yang lain salah satunya yaitu untuk pengadaan barang dagangan perusahaan melalui aktivitas transaksi pembelian secara tunai. Kedua aktivitas tersebut saling berkaitan, sehingga keseluruhan prosedur, catatan, dokumen dan bagian atau fungsi yang terkait aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai harus benar – benar diawasi dan dikontrol secara serius supaya dapat meminimalkan risiko jika suatu saat ada gangguan atau halangan yang dapat mengacaukan kinerja perusahaan.

Sistem pengendalian internal merupakan jawaban dari apa yang harus dilakukan perusahaan untuk mengawasi kinerja mereka. Menurut **Mulyadi (2016:130)**, mengemukakan bahwa unsur – unsur pengendalian internal terdiri dari : struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab. Setelah memahami keempat unsur pengendalian diatas, peneliti mengevaluasi pengendalian internal aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai yang terdapat di ZONE73 Bandung dengan menggunakan teori kerangka kontrol tersebut. Hasil dari evaluasi adalah rekomendasi guna memperbaiki pengendalian internal di ZONE73 Bandung. Berdasarkan uraian kerangka diatas, maka peneliti dapat menggambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

1.6.4 Proposisi

Proposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka proposisi penelitian yaitu bahwa pengendalian internal pada aktivitas transaksi penjualan dan pembelian tunai pada ZONE73 Bandung telah dilaksanakan secara efektif.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengadakan penelitian pada ZONE73 Bandung yang berlokasi di Jl. AH. Nasution No. 73 Ujungberung Bandung. Adapun penelitian dilakukan dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.